p-ISSN: 2829-8411
e-ISSN: 2829-8403

Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan
JURINOTEP
Vol. 3, No. 1, Mei, 2024 hal. 1-240
Journal Page is available to http://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home



Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan

Ubay Haki [1], Eka Danik Prahastiwi[2], Nikmah Sari Hasibuan[3]
[1]Universitas Bina Bangsa
[2]Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
[3]Universitas Tapanuli Selatan
- hakiubay9@gmail.com[1], prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id[2], nikmah.sari@um-tapsel.ac.id[3]

Article Info

Article History
Received: 08-03-2024
Revised: 12-04-2024
Accepted: 30-05-2024

Kata kunci:
Pengumpulan Data, Analisis Data, Kualitatif, Pendidikan.

Abstract

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam, fleksibel, dan interaktif dalam memahami fenomena sosial. Berlandaskan konstruktivisme, pendekatan ini mengakui dimensi jamak, interaktif, dan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena dari perspektif partisipan, menggunakan strategi interaktif dan fleksibel. Tujuannya adalah memberikan pemahaman holistik terhadap perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam kondisi objek alamiah. Metodenya bersifat induktif, mengutamakan makna yang ditransmisikan oleh partisipan, dan menganalisis fenomena secara alamiah. Jenis-jenis penelitian kualitatif, seperti naturalistik, fenomenologi, etnografi, studi kasus, dan metode historis, memberikan fleksibilitas dalam mendekati berbagai konteks penelitian. Melalui penjelasan tentang pengumpulan data dan analisisnya, penelitian kualitatif menawarkan strategi yang kreatif dan terlibat, seperti observasi, wawancara, dan studi kasus. Keseluruhan, penelitian kualitatif menjadi pilihan yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks, terutama yang melibatkan dimensi kualitatif. Dalam dunia penelitian ilmiah, penelitian kualitatif menonjol sebagai alat yang berharga dalam memahami kompleksitas dan keberagaman fenomena sosial.

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Qualitative research is an in-depth, flexible, and interactive approach to understanding social phenomena. Grounded in constructivism, this approach recognizes the plural, interactive, and exchange dimensions of social experience interpreted by individuals. Qualitative research emphasizes understanding phenomena from the perspective of participants, using interactive and flexible strategies. The aim is to provide a holistic understanding of behavior, perception, motivation, and action, with the researcher as a key instrument in the natural object condition. The method is inductive, prioritizes the meaning transmitted by participants, and analyzes phenomena naturally. Types of qualitative research, such as naturalistic, phenomenological, ethnographic, case studies, and historical methods, provide flexibility in approaching a variety of research contexts. Through explanations of data collection and analysis, qualitative research offers creative and engaged strategies, such as observation, interviews, and case studies. Overall, qualitative research is a relevant choice to answer complex research questions, especially those involving qualitative dimensions. In the world of scientific research, qualitative research stands out as a valuable tool in understanding the complexity and diversity of social phenomena

PENDAHULUAN

Perlunya mengkaji lebih dalam mengenai penelitian kualitatif tercermin dari kompleksitas realitas sosial yang tidak selalu dapat diukur dan dimengerti melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki relevansi yang signifikan karena mampu menggali pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan kompleksitas hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya (Nazir, 2014). Perlunya menggali lebih dalam penelitian kualitatif untuk memahami realitas sosial kompleks yang tidak selalu dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif. Ini juga menyoroti fleksibilitas dan pemahaman mendalam yang diberikan oleh penelitian kualitatif dalam mengeksplorasi perspektif peserta dan mengungkap aspek fenomena sosial yang tidak terukur(Elliott et al., 2023). Paradigma konstruktivisme yang menjadi dasar penelitian kualitatif memandang bahwa kenyataan bersifat subjektif dan dapat ditemukan melalui interpretasi individu terhadap pengalaman sosialnya. Selain itu, penelitian kualitatif memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi perspektif partisipan, mengungkap dinamika interaksi sosial, dan memahami aspek-aspek non-terukur seperti sikap, nilai, dan norma budaya. Fenomena sosial yang kompleks, seperti motivasi, perilaku, dan persepsi, seringkali sulit diukur secara kuantitatif dan memerlukan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan nuansa yang lebih dalam(Danik Prahastiwi et al., 2023).

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif juga memberikan keuntungan karena dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan partisipan, memahami konteks secara holistik, dan merespons dinamika situasional (Fadli, 2021). Penelitian ini sangat relevan dalam konteks objek alamiah, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan lingkungan yang diteliti, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Dengan begitu, penelitian kualitatif bukan hanya memberikan deskripsi mendalam terhadap fenomena sosial, tetapi juga menggali nuansa makna yang terkandung di dalamnya (Dr. Amir Hamzah, 2019). Oleh karena itu, perlunya mengkaji lebih dalam mengenai penelitian kualitatif menjadi penting untuk menjawab tantangan kompleksitas realitas sosial yang tidak selalu dapat terungkap melalui pendekatan penelitian kuantitatif.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menyoroti pentingnya penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang relevan dan mendalam dalam memahami fenomena sosial. Melalui pemahaman dasar konseptual penelitian kualitatif, karakteristiknya, jenis-jenisnya, serta perbedaan dengan penelitian kuantitatif, diharapkan pembaca dapat mengenali nilai tambah yang dimiliki oleh metode ini. Selain itu, penjelasan tentang pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, analisis data, dan jenis-jenis penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kompleksitas dan kekayaan informasi yang dapat dihasilkan oleh penelitian ini.

Penekanan pada latar belakang dan urgensi penelitian kualitatif diharapkan dapat mendorong pembaca untuk mempertimbangkan metode ini dalam konteks penelitian mereka sendiri. Tujuan utama adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks, terutama yang melibatkan aspek-aspek kualitatif seperti makna, norma budaya, dan dinamika interaksi sosial. Selain itu, tujuan penulisan ini juga mencakup memberikan gambaran tentang pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, termasuk strategi-strategi yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan studi kasus. Dengan demikian,

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

diharapkan pembaca dapat memahami bahwa penelitian kualitatif menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif dalam menggali pemahaman terhadap realitas sosial.

Secara keseluruhan, tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penelitian kualitatif, merangsang pemikiran kritis terkait metode ini, dan mendorong peneliti untuk mempertimbangkan pendekatan kualitatif sebagai alternatif yang berharga dalam penelitian ilmiah. Metode penulisan dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pendekatan literatur review. Langkah pertama melibatkan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian kualitatif, termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber informasi terpercaya lainnya. Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kekinian dari setiap sumber yang diakses.

Setelah mengumpulkan literatur-literatur tersebut, langkah selanjutnya adalah membaca, menganalisis, dan menyintesis informasi yang terkandung di dalamnya. Hal ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Pemahaman dasar konseptual penelitian kualitatif, karakteristiknya, serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif dijelaskan secara sistematis berdasarkan literatur-literatur yang telah ditinjau.

Penekanan pada latar belakang dan urgensi penelitian kualitatif diungkapkan melalui analisis literatur yang mendalam terhadap kontribusi-kontribusi penting dalam memahami fenomena sosial. Penggunaan kutipan langsung dari literatur membantu menyokong argumen dan merangkum pandangan ahli mengenai kebermaknaan penelitian kualitatif. Secara keseluruhan, metode penulisan menggunakan literatur review bertujuan untuk memberikan pembaca wawasan yang menyeluruh dan mendalam tentang penelitian kualitatif, mendukung keberhasilan pencapaian tujuan penulisan, dan merangsang pemikiran kritis terhadap nilai dan relevansi metode penelitian ini dalam konteks ilmiah.

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

1. Definisi

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Sukmadinata, 2017). Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002)

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci(Sugiyono, 2017).

Menurut Moleong (Moleong, 2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan menurut Sutama (Sutama, 2010) penelitian kualitatif (qualitative research) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat konstruktivis, yang menganggap bahwa realitas memiliki dimensi jamak, interaktif, dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kebenaran bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksi mereka dengan situasi sosial.

Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan, menggunakan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Tujuannya adalah untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, serta aktivitas sosial secara alamiah. Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti.

2. *Karakteristik*

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda dengan pendekatan lainnya, antara lain sebagai berikut ini menurut musianto (Musianto, 2002):

1. Sumber Data dari Lingkungan Alam

   Sumber daya yang dimanfaatkan dalam penelitian ini umumnya bersumber dari lingkungan alam, mencakup berbagai peristiwa yang terjadi dalam konteks kondisi dan situasi sosial. Proses penelitian dilaksanakan melalui interaksi langsung dengan lingkungan tersebut, melibatkan kegiatan observasi secara mendalam, pencatatan rinci, dan eksplorasi sumber-sumber terkait yang dapat memberikan wawasan lebih dalam terhadap peristiwa yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara menyeluruh

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

dan merinci aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang sedang diselidiki

2. Deskriptif Analitik

   Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian metode, termasuk observasi, wawancara, analisis, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam format non-numerik akan disimpan di situs survei yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan menjelaskan situasi yang diteliti, dan hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan naratif atau cerita yang mendetail. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diselidiki.

3. Fokus ke Proses

   Penelitian ini melibatkan penggabungan data dan informasi yang dibutuhkan dengan pertanyaan yang dirancang untuk memberikan kejelasan pada proses penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memberikan penjelasan terkait status kegiatan, prosedur yang diikuti, tahapan yang dilalui, alasan di balik keputusan, dan interaksi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Dengan merinci pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian dapat lebih mendalam memahami dinamika dan konteks dari setiap aspek proses yang sedang diselidiki..

4. Sifatnya Induktif

   Penyidikan ini bersifat induktif, yang berarti menggunakan data yang terpisah namun relevan. Studi ini umumnya dimulai dengan eksplorasi lapangan, berdasarkan fakta empiris yang memerlukan verifikasi langsung oleh peneliti. Dalam proses ini, peneliti secara aktif terlibat dalam mencatat, menganalisis, melaporkan, dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Temuan yang dihasilkan, berupa teori, prinsip, dan konsep, kemudian dikembangkan lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

5. Mengutamakan Makna

Memberikan interpretasi terhadap peristiwa yang sedang diteliti. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang peran guru dalam keberhasilan siswa di sekolah, peneliti fokus pada persepsi dan pandangan guru terkait prestasi akademik siswa, tantangan dukungan, serta alasan di balik kurangnya dukungan terhadap siswa. Data dan informasi yang diperoleh dari guru, serta pandangan mahasiswa sebagai kelompok perbandingan, disajikan oleh peneliti dengan akurasi, memungkinkan hasil penelitian diinterpretasikan dengan tepat.

B. Jenis-jenis Penelitian Kualitatif

Menurut Syahrizal penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah (Syahrizal & Jailani, 2023)

1. *Fenomenologi*

Fenomenologi adalah metode penelitian yang bertujuan memahami bagaimana satu atau lebih individu mengalami suatu fenomena tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti secara cermat mengamati dan menyelidiki fokus fenomena yang sedang diteliti, menekankan aspek subjektif dari perilaku objek tersebut. Peneliti kemudian mencari informasi yang memiliki makna atau memberikan makna pada fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian kualitatif sering kali menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penjelasan yang lebih mendalam tentang pengalaman individual terhadap suatu peristiwa atau situasi. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu dalam konteks kehidupan mereka, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

2. *Etnografi*

Etnografi bertujuan menjelaskan implikasi sosiokultural dengan menganalisis pola dan interaksi kehidupan dalam kelompok sosio-kultural tertentu, yang berbagi budaya serupa, dalam suatu ruang atau konteks

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

khusus. Dua konsep dasar yang menjadi dasar penelitian etnografi adalah aspek budaya dari antropologi dan bahasa dari linguistik. Penelitian ini fokus untuk memahami bentuk dan fungsi bahasa dalam kebudayaan serta kehidupan masyarakat, dengan menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang beroperasi, dan interaksi di dalamnya.

Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam mengenai perilaku yang terjadi secara alami di dalam budaya atau kelompok sosial tertentu, bertujuan untuk memahami budaya tersebut dari perspektif pelakunya. Terkadang disebut sebagai penelitian lapangan, etnografi dilakukan di lapangan, di lingkungan alami tempat budaya tersebut berlangsung. Peneliti secara langsung mengamati perilaku individu atau kelompok tanpa campur tangan yang signifikan. Pengumpulan data melibatkan observasi yang mendalam dan wawancara terperinci dengan anggota kelompok budaya, serta pemeriksaan dokumen atau artefak dengan cermat. Uniknya, analisis data etnografi dilakukan di lapangan sesuai dengan konteks atau situasi saat data dikumpulkan, berbeda dengan metode kualitatif lainnya yang umumnya menganalisis data setelah pengumpulan selesai. Metode etnografi, yang memiliki akar metodologis dalam antropologi, dapat digunakan oleh para peneliti pendidikan untuk memahami realitas pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau di pusat kota.

3. *Studi Kasus*

Studi kasus merupakan penelitian yang bersumber pada peristiwa yang telah terjadi, dengan fokus pada interaksi antara variabel-variabel yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana peristiwa berkembang secara sistematis dalam rentang waktu yang panjang. Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan dalam situasi khusus, melibatkan program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok tertentu. Melalui studi kasus, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran rinci tentang latar belakang, situasi, dan interaksi yang terjadi.

Studi kasus mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam rentang waktu tertentu. Fokusnya

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

adalah untuk mendapatkan deskripsi menyeluruh dan mendalam mengenai suatu entitas. Penelitian ini mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori atau pemahaman yang lebih mendalam. Dalam proses perolehan data penelitian kualitatif, studi kasus mengandalkan wawancara, observasi, dan analisis arsip. Contohnya, studi kasus dapat digunakan untuk meneliti sekolah di pusat kota di mana siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa

4. *Sejarah/ Historis*

Jenis penelitian kualitatif historis ini menekankan pada persoalan-persoalan sejarah, dengan fokus pada peristiwa masa lalu dan rekonstruksinya menggunakan sumber data yang tersedia dan saksi yang masih ada hingga saat ini. Sumber data untuk penelitian sejarah melibatkan catatan sejarah, artefak, penjelasan lisan, dan saksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara sederhana, Anda mengamati fenomena perkembangan berdasarkan perubahan dari waktu ke waktu.

Metode ini memusatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan-bahan tersebut bisa meliputi catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sejarah atau peristiwa tertentu dengan menggali informasi dari sumber-sumber tulisan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat merinci dan mengartikan konten yang terkandung dalam dokumen-dokumen tersebut, menghadirkan sudut pandang yang lebih mendalam terkait perkembangan sejarah yang dijelajahi.

5. *Deskriptif*

Penelitian deskriptif (descriptive reasearch), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (taksonomic research), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada.

6. *Penelitian Tindak Kelas (Class Room Action Research)*

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik, tindakan ini di kalangan pendidikan dapat diterapkan pada sebuah kelas, sehingga sering disebut, penelitian tindakan kelas (classroom action research), atau bila yang melakukan tindakan adalah kepala sekolah atau pimpinan lain, maka tetap saja disebut penelitian tindakan

7. *Penelitian Grounded Theory*

grounded theory mengacu pada satu set metode induktif sistematis untuk melakukan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk pengembangan teori. Istilah teori menunjukkan referensi ganda, yaitu: (1) metode yang terdiri dari strategi metodologis yang fleksibel dan (2) produk dari jenis penyelidikan, strategi metodologi grounded theory bertujuan untuk membangun teori tingkat menengah langsung dari analisis data. Metode induktif teoritis ini merupakan pusat logika mereka, hasil analisis yang dibangun kekuatannya berasal dari dasar empiris yang kuat, analisis ini memberikan fokus, abstrak, konseptual teori yang menjelaskan fenomena empiris yang dipelajari.

C. *Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S (McCusker, K., & Gunaydin, 2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang "apa (what)",

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

"bagaimana (how)", atau "mengapa (why)" atas suatu fenomena, sementara metode kuantitatif fokus pada menjawab pertanyaan "berapa banyak (how many, how much)". Selain itu, Tailor (sebagaimana dikutip dalam tulisan Basri, 2014) mengemukakan perbedaan antara penelitian dengan pendekatan metode kualitatif dan metode kuantitatif, yang melibatkan aspek-aspek berikut:

No	Kuantitatif	Kualitatif
1	Sampel yang memadai, berdasarkan teori "central limit theorem" (data dianggap terdirstibusi normal).	Sampel sedikit, tidak mewakili populasi dan idiosinkratis, yaitu unik dan bersifat individual.
2	Kajian pustaka pada awal studi.	Kajian pustaka pada akhir studi.
3	Data dikumpulkan melalui instrumen yang berdasarkan variabel yang telah ditentukan.	Menekankan pada pengorganisasian, pengkoordinasian, dan mensintesa jumlah data yang banyak.
4	Kontrol yang objektif atas bias replikasi dan reliabel.	Bersifat subjektif atas data individual dan muatan nilai.
5	Besifat deduktif.	Bersifat induktif
6	Menguji teori	Mengembangkan teori
7	Mengambil kesimpulan berdasarkan orientasi output data	Mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses
8	Penjelasan didapat dari interpretasi data-data numerik	Komplek dan pengalaman yang kaya (berisi), terlepas dari data-data numerik
9	Reliabilitas dan validitas diketahui	Reliabilitas dan validitas tidak diketahui

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

10	Perangkat pengukuran yang standar	Perangkat pengukuran tidak standar
11	Intervensi, tidak ada keterlibatan partisipan	Keterlibatan partisipan
12	Mengikuti metode ilmiah dengan menggunakan HO + HA untuk menerima, menolak, membuktikan, atau tidak menerima hipotesis.	Tidak mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, mencari makna dan substansi.
13	Data numerik	Data naratif – kata-kata untuk menggambarkan kompleksitas
14	Menggunakan berbagai macam variasi intrumen	Pada prinsipnya menggunakan observasi dan interview
15	Dengan asumsi realitas yang stabil (statis)	Dengan asumsi realitas yang dinamis
16	Berorientasi pada verifikasi	Berorientasi pada penemuan
17	Menganalisis realitas sosial melalui variabel	Melaksanakan observasi holistik dari total kontek dalam kejadian-kejadian sosial
18	Menggunakan metode statistik untuk menganalisis data	Menggunakan analisis induksi untuk menganalisis data
19	Mempelajari populasi atau sampel yang merepresentasikan populasi	Studi kasus

D. Pengumpulan data Dalam Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dimulai dengan merumuskan ide melalui pertanyaan penelitian yang nantinya akan menjadi pemandu dalam menentukan metode pengumpulan data serta cara analisisnya (Srivastava & Thomson, 2009). Keunikan dari metode kualitatif terletak pada sifatnya yang dinamis, selalu terbuka untuk perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisis

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

berlangsung. Penelitian kualitatif sering dimulai dengan merumuskan ide atau pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama. Pertanyaan penelitian ini membimbing peneliti dalam menentukan metode pengumpulan data yang paling sesuai dan cara analisis yang tepat. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang seringkali memiliki kerangka metodologis yang telah ditetapkan sebelumnya, metode kualitatif cenderung lebih dinamis dan fleksibel.

Salah satu keunikan utama dari metode kualitatif adalah sifatnya yang dinamis. Proses penelitian kualitatif selalu terbuka untuk perubahan, penambahan, dan penggantian selama analisis berlangsung. Ini berarti bahwa peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi penelitian mereka sesuai dengan perkembangan yang muncul selama proses penelitian. Fleksibilitas dalam metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menanggapi temuan yang muncul secara spontan, mengeksplorasi dimensi-dimensi tambahan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya, dan memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan nuansa yang lebih kaya tentang topik penelitian mereka.

Namun, sifat dinamis dan fleksibel dari metode kualitatif juga menuntut kehati-hatian dan kejelian dari peneliti. Peneliti perlu tetap berpegang pada tujuan penelitian mereka sambil tetap terbuka terhadap kemungkinan perubahan. Selain itu, mereka perlu menjaga konsistensi dalam proses analisis dan memastikan bahwa interpretasi mereka didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Dengan memanfaatkan fleksibilitas yang dimiliki oleh metode kualitatif secara bijaksana, peneliti dapat menghasilkan temuan-temuan yang mendalam dan berarti, yang dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang berbagai fenomena sosial, budaya, dan psikologis.

Gill et. al (Gill et al., 2008) menyajikan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi, analisis visual, studi pustaka, serta wawancara (baik individual maupun kelompok). Meskipun demikian, metode wawancara dan diskusi kelompok *(focus group discussion/FGD*) menjadi

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

yang paling populer. Setelah data berhasil terkumpul, analisis dilakukan untuk memahami dan merumuskan kesimpulan dalam konteks penelitian tersebut.

Untuk analisis data sendiri, terdapat empat permasalahan yang ditemui dalam menganalisis data Li & Seal (Li & Seale, 2007) yaitu:

a. Tidak tahu dari mana memulai menganalisis sejumlah besar materi atau bagaimana mengaitkan pertanyaan penelitian dengan data.
b. Definisi kategori-kategori pengkodean yang ambigu.
c. Pelaporan atau pencatatan data, sering melibatkan penghilangan nomor baris dalam transkrip atau nama pembicara.
d. Ketidakakuratan atau penafsiran berlebihan terhadap data.

Mengantisipasi permasalahan dalam analisis data merupakan langkah krusial dalam menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Salah satu permasalahan umum yang dapat dihadapi adalah keterbatasan data yang relevan dan representatif. Untuk mengatasi hal ini, peneliti perlu memastikan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mencakup beragam aspek yang ingin diteliti. Selain itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan berbagai sumber data yang berbeda guna mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

Selain keterbatasan data, permasalahan lain yang sering muncul adalah terkait dengan kualitas data yang dikumpulkan. Data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak terverifikasi dapat mengarah pada kesimpulan yang bias atau tidak dapat diandalkan. Untuk mengantisipasi hal ini, peneliti harus memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara cermat dan terkontrol, serta memverifikasi keabsahan data yang diperoleh.

Selanjutnya, dalam proses analisis data, peneliti juga perlu mewaspadai adanya bias yang mungkin muncul. Bias dapat timbul dari berbagai faktor, seperti bias pemilihan sampel, bias penelitian, atau bias pengamatan. Untuk mengurangi risiko bias, peneliti harus menjaga obyektivitas dan kesetaraan dalam menginterpretasi data, serta menggunakan metode analisis yang tepat

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

dan teruji. Selain itu, dalam menghadapi permasalahan analisis data, penting bagi peneliti untuk memiliki keterampilan analisis statistik yang memadai. Keterampilan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data dengan tepat dan menghasilkan interpretasi yang akurat. Jika diperlukan, peneliti juga dapat mencari bantuan dari ahli statistik atau konsultan penelitian untuk membantu dalam proses analisis data.

Dengan mengantisipasi permasalahan-permasalahan ini secara proaktif dan menggunakan pendekatan yang sistematis dan cermat dalam analisis data, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya. Ini akan meningkatkan validitas temuan penelitian dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, untuk mengantisipasi permasalahan dalam analisis data, Li & Seal (Li & Seale, 2007) memberikan lima strategi dalam analisis data, yaitu:

e. Menghubungkan, ditandai dengan kebutuhan untuk membentuk hubungan yang ketat dan valid antara pernyataan yang dibuat oleh peneliti dan data aktual.
f. Memisahkan, ditandai dengan kebutuhan untuk memisahkan kategori partisipan (analisis emik) dari kategori peneliti (analisis etik) dan dari pandangan peneliti lain.
g. Kontras, ditandai dengan saran untuk mengadopsi pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi fitur-fitur atau perbedaan reguler di sepanjang konteks.
h. Mengkuantifikasi, ditandai dengan saran tentang menghitung atau menetapkan ukuran pilihan data yang diperlukan untuk mendukung argumen.
i. Menghapus, ditandai dengan saran untuk menyingkirkan materi yang tidak relevan.

KESIMPULAN

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Uraian tentang penelitian kualitatif adalah bahwa metode ini menawarkan pendekatan yang mendalam, fleksibel, dan interaktif dalam memahami fenomena sosial. Dengan dasar konstruktivisme, penelitian kualitatif mengakui dimensi jamak, interaktif, dan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Keyakinan bahwa kebenaran bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial menjadi dasar filosofisnya.

Penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena dari perspektif partisipan, menggunakan strategi interaktif dan fleksibel. Tujuannya adalah memberikan pemahaman holistik terhadap perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam kondisi objek alamiah. Metodenya bersifat induktif, mengutamakan makna yang ditransmisikan oleh partisipan, dan menganalisis fenomena secara alamiah.

Berbagai jenis penelitian kualitatif, seperti naturalistik, fenomenologi, etnografi, studi kasus, dan metode historis, memberikan fleksibilitas dalam mendekati berbagai konteks penelitian. Kesimpulannya, penelitian kualitatif memberikan kontribusi signifikan dalam menggali pemahaman mendalam tentang realitas sosial, memperkaya pengetahuan tentang budaya, norma, dan dinamika interaksi manusia.

Melalui penjelasan tentang pengumpulan data dan analisisnya, penelitian kualitatif menawarkan strategi yang kreatif dan terlibat, seperti observasi, wawancara, dan studi kasus. Keseluruhan, penelitian kualitatif menjadi pilihan yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks, terutama yang melibatkan dimensi kualitatif.

Kesimpulannya, penelitian kualitatif bukan hanya suatu metode, tetapi juga suatu pendekatan filosofis yang melibatkan peneliti secara langsung dengan realitas yang diteliti. Dalam dunia penelitian ilmiah, penelitian kualitatif menonjol sebagai alat yang berharga dalam memahami kompleksitas dan keberagaman fenomena sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Danik Prahastiwi, E., Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, I., Gajah Mada No, J., & Artikel, R. (2023). Transformasi budaya pesisir: dinamika akulturasi penduduk pribumi dan asimilasi turis asing di pesisir pantai srau Kabupaten Pacitan I N F O A R T I K E L A B S T R A K. *JURNALYA: Jurnal Komunikasi Dan Sosial Budaya*, *1*(2), 41–44.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.

Dr. Amir Hamzah, M. . (2019). *Metode Penelitian Kualitatif (Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada ILmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* (I). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Elliott, S., Christy, K., & Xiao, S. (2023). Qualitative Research Design. In *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences* (pp. 420–440). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781009010054.021

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: interviews and focus groups. *British Dental Journal*, *204*(6), 291–295. https://doi.org/10.1038/bdj.2008.192

Li, S., & Seale, C. (2007). Learning to Do Qualitative Data Analysis: An Observational Study of Doctoral Work. *Qualitative Health Research*, *17*(10), 1442–1452. https://doi.org/10.1177/1049732307306924

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). *Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. Perfusion*. https://doi.org/026765911455911

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, *4*(2), 123–136. https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian* (Ghalia Ind).

Srivastava, A., & Thomson, S. B. (2009). Framework Analysis: A Qualitative

Methodology for. *Applied Policy Research. JOAAG*, *4*(2), 72–79.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Fairuz Media.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49